**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh kota-kota besar adalah masalah permukiman kumuh, terutama muncul dan berkembang di lokasi-lokasi yang strategis di pusat kota. Munculnya pemukiman kumuh ini, disebabkan oleh makin tingginya nilai dan harga lahan kota sebagai akibat pesatnya perkembangan kota, sehingga tidak semua penduduk kota mampu memenuhi kebutuhannya akan lahan, dan tingginya angka mobilitas penduduk di daerah perkotaan turut mempengaruhi berkembangnya pemukiman kumuh. Para penduduk yang pindah ke daerah perkotaan, umumnya memiliki harapan agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik dibandingkan dengan kehidupan di daerah asalnya. Fenomena terjadinya perpindahan penduduk ke daerah perkotaan ini, lebih disababkan oleh tingginya upah yang dapat diperoleh di daerah tujuan. Kesenjangan upah yang besar antara desa dan kota mendorong penduduk desa untuk datang ke kota. (Risha F.S 2012)

Permukiman kumuh dapat mengakibatkan berbagai dampak. Dampak sosial, dimana sebagian masyarakat kumuh adalah masyarakat berpenghasilan rendah dengan kemampuan ekonomi menengah ke bawah dianggap sebagai sumber ketidakteraturan dan ketidakpatuhan terhadap norma-norma sosial. Daerah ini sering dipandang potensial menimbulkan banyak masalah perkotaan, karena dapat merupakan sumber timbulnya berbagai perilaku menyimpang, seperti kejahatan, dan sumber penyakit sosial lainnya. (BAPPEDA, 2016)

1

Dampak langsung dari adanya permukiman kumuh dalam hal keruangan yaitu adanya penurunan kualitas lingkungan fisik maupun sosial permukiman yang berakibat semakin rendahnya mutu lingkungan sebagai tempat tinggal. Seperti halnya lingkungan permukiman kumuh yang ada di Kota Makassar memperlihatkan kondisi kualitas lingkungan yang semakin menurun, secara umum hal ini dapat diamati berdasarkan hal sebagai berikut: (1) Fasilitas umum yang kondisinya dari tahun ke tahun semakin berkurang atau bahkan sudah tidak memadai lagi; (2) Sanitasi lingkungan yang semakin menurun, hal ini dicerminkan dengan tingginya wabah penyakit serta tingginya frekwensi wabah penyakit yang terjadi, umumnya adalah DB (demam berdarah), diare, dan penyakit kulit; (3) Sifat extended family(keluarga besar) pada sebagian besar pemukim permukiman kumuh mengakibatkan dampak pada pemanfaatan ruang yang sangat semrawut di dalam rumah, untuk menampung penambahan jumlah anggota keluarga maka dibuat penambahan-penambahan ruang serta bangunan yang asal jadi, akibatnya kondisi rumah secara fisik semakin terlihat acak-acakan. (BAPPEDA, 2016)

Berdasarkan data dari BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) bahwa profil kumuh Kota Makassar tersebar dan berada di tiga titik wilayah, yakni kawasan kumuh pesisir kota, kawasan kumuh tengah kota, dan kawasan kumuh batas kota. Kawasan kumuh kota makassar terdapat tiga kategori kumuh yakni kawasan kumuh kategori ringan, kawasan kumuh kategori sedang, dan kawasan kumuh kategori berat. Dimana Kecamatan Mariso merupakan salah satu Kecamatan yang berada dikawasan kumuh tengah kota, dimana Kecamatan Mariso di Kelurahan Mariso ini termasuk kawasan kumuh kategori berat dan merupakan permukiman kumuh yang berada di dataran rendah.

Masyarakat yang tinggal dikelurahan ini seperti halnya dengan masyarakat di kelurahan lainnya di kota makassar termasuk masyarakat majemuk (plural). Kemajemukan masyarakat di kelurahan ini ditandai dengan adanya perbedaan suku, daerah, budaya, bahasa, adat istiadat, agama, maupun perbedaan tingkat ekonomi, tingat pendidikan, dan lainnya.

Pada masyarakat majemuk, potensi untuk terjadinya konflik dalam hubungan interaksi sosial dengan sesama warga akan mudah terjadi. Lebih lanjut (Nasikun, 2000 *dalam* Francy S. 2008) menyatakan bahwa “Terjadinya kesatuan-kesatuan sosial yang terikat ke dalam ikatan-ikatan primordial dengan sub kebudayaan yang berbeda satu sama lain, mudah sekali menimbulkan konflik-konflik diantara kesatua-kesatuan tersebut. “ Nasikun melihat bahwa sedikitnya ada dua macam tingkat konflik yang mungkin terjadi yaitu (1) konflik pada tingkat yang bersifat ideologis dan (2) konflik pada tingkat politis. Pada tingkat yang bersifat ideologis, konflik tersebut terwujud di dalam bentuk konflik antara sistem nilai yang dianut, serta menjadi ideologi berbagai kesatuan sosial. Pada tingkat yang bersifat politis, konflik tersebut dapat terjadi dalam bentuk pertentangan di dalam pembagian status, kekuasaan dan sumber-sumber ekonomi yang terbatas adanya dalam masyarakat.

Kimbal Young (dalam Soekanto, 2001) bahwa “interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama”. Kehidupan sosial sebagai bentuk perwujudan dari hasil interaksi manusia sebagai makhluk sosial, merupakan suatu wadah untuk menciptakan suatu keteraturan sosial yang selalu menjadi harapan bagi setiap anggota masyarakat. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya norma-norma sosial dalam kaitannya dengan bagaimana seharusnya individu berprilaku di dalam lingkungan sosialnya. Kemajemukan dalam masyarakat, mengarahkan dan membatasi setiap individu dalam berprilaku semaunya, menumbuhkan sikap keterbukaan, kedewasaan dalam berfikir dan bertindak semaunya, menghilangkan sikap individualistis. Dengan demikian dapat menciptakan suatu keharmonisan dan kerjasama yang baik dalam kelompok-kelompok yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Kerja sama timbul karena orientasi orang perorang terhadap kelompoknya dengan kelompok lain.

Menurut Cooley (dalam Soekanto, 2001) menggambarkan bahwa :

Kerja sama timbul apabila seseorang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut, kesadaran akan kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

Dari gambaran tentang keadaan Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar tersebut diatas, dengan berbagai fenomena yang terjadi seperti masalah permukiman, pekerjaan, kekerabatan, etnis, agama, dan masalah-masalah sosial lainnya,maka dapat dikatan bahwa kondisi kehidupan masyarakatnya sangat heterogen (majemuk). Dari latar belakang heterogen (majemuk) inilah, maka dapat di duga bahwa bahwa mereka akan sulit untuk menjalani hubungan sosial secara erat di dalam kehidupannya. Salah satu kelurahan di kota Makassar yang mengalami masalah kehidupan sosial terkait dengan pemukiman kumuh adalah Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar. Kondisi demikian salah satu masalah yang perlu diteliti yaitu mengenai “Analisis Kehidupan Sosial Masyarakat Permukiman Kumuh di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana gambaran kekumuhan di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar ?
2. Bagaimana aktifitas masyarakat di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar ?
3. Bagaimana karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar ?
4. **Tujuan Penilitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulisan ini dilaksanakan dengan beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk menggambarkan bagaimana kekumuhan di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar
2. Untuk menganalisis bagaimana aktifitas masyarakat di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar
3. Untuk menganalisis bagaimana karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
2. Sebagai bahan informan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian sehubungan dengan permasalahan ini
3. Bagi pemerintah setempat dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam hal penentuan kebijakan dan upaya yang diambil dalam mengatasi kehidupan masyarakat permukiman kumuh di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso.